

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Persalinan Di Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi Kabupaten Gunung Mas

Witta Arnaz^{1*}, Novalia Widiya Ningrum², Hairiana Kusvitasari³, Lida Handayani⁴

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 13 Desember 2023

Direvisi: 25 Desember 2023

Diterima: 28 Desember 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail: arnazwitta3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Fasilitas pelayanan kesehatan adalah sarana dan prasarana atau tempat yang dapat menunjang kesehatan, baik daerah atau Masyarakat. Menurut data Komdat Kesmas tahun 2022, capaian ibu bersalin di fasilitas kesehatan di Indonesia sebesar 87,86% dan di Provinsi Kalimantan Tengah 77,83%. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang pelayanan kesehatan cenderung melahirkan di fasilitas kesehatan, dan ibu yang memiliki sikap positif tentang persalinan akan menjaga persalinannya termasuk tempat persalinan, serta dukungan keluarga merupakan salah satu determinan dalam pemanfaatan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas tahun 2022 terdapat 57,10% kelahiran yang tidak ditolong di fasilitas kesehatan, yang paling rendah di Puskesmas Tumbang Mahuroi sebesar 40%. **Tujuan :** Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Tumbang Mahuroi Kabupaten Gunung Mas”. **Metode :** Penelitian bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang dengan teknik *purposive sampling* dan dihitung dengan rumus Slovin. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariate menggunakan *Chi square*. **Hasil :** Berdasarkan hasil dari pengetahuan tentang persalinan di fasilitas kesehatan didapatkan p value 0,004 atau < 0,005, sikap ibu nifas memiliki p value 0,004 atau < 0,005 dan Dukungan keluarga memiliki p value 0,002 atau < 0,005, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. **Simpulan :** adanya hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga ibu terhadap persalinan di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Fasilitas kesehatan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Health service facilities are facilities and infrastructure or places that can support health, both regional and community. According to data from Komdat Kemasmas for 2022, the achievement of mothers giving birth at health facilities in Indonesia is 87.86% and in Central Kalimantan Province 77.83%. Several studies have stated that high knowledge about health services tends to give birth in health facilities, and mothers who have a positive attitude about childbirth will take care of their deliveries, including the place of delivery, and family support is one of the determinants in the utilization of birth attendants by health workers. From data from the Gunung Mas District Health Office in 2022 there were 57.10% of births that were not assisted at health facilities, the lowest being at the Tumbang Mahuroi Health Center at 40%. **Objective:** Knowing the Factors Influencing Low Delivery in Health Facilities at the Tumbang Mahuroi Community Health Center, Gunung Mas Regency”. **Methods:** Research is an analytic survey with a cross sectional approach. the sample in this study amounted to 41 people with a purposive sampling technique and calculated by the Slovin formula. Data analysis was performed univariately, bivariately using *Chi square*. **Results:** Based on the results of knowledge about childbirth in health facilities, a p value of 0.004 or <0.005 was obtained, the attitude of postpartum mothers had a p value of 0.004 or <0.005 and family support had a p value of

0.002 or <0.005, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.
Conclusion: there is a relationship between knowledge, mother's attitude and mother's family support for childbirth in health facilities.

Keywords: Family support, Health facilities, Knowledge, Attitudes

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah atau tanpa resiko pada awal dan selama proses persalinan hingga bayi lahir dalam persentase belakang kepala dengan usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu, serta setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi baik. Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan angka kematian ibu (Yani Rindi, 2021).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 jumlah kematian ibu meningkat sebesar 443 kasus dari tahun 2020 yaitu sejumlah 1.188 kasus. Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penyebab dan dapat berpengaruh terhadap kematian ibu di Indonesia.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah segala sarana dan prasarana alat atau tempat yang dapat menunjang kesehatan atau dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik daerah atau masyarakat. Melahirkan di fasilitas kesehatan merupakan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Landasan hukum tertuang dalam Permenkes No 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat 1 yang berbunyi "persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Syukaisih, 2022). Semua kelahiran harus didampingi oleh tenaga medis dan didesak untuk dilakukannya di fasilitas kesehatan. Puskesmas harus dibangun berdampingan dengan rumah dinas tenaga kesehatan, sesuai dengan kebijakan Dana Distribusi Khusus (Dnga AK) bidang kesehatan (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan data Statistik Kesehatan di Indonesia, terkait dengan kesehatan terdapat 88,91% persalinan di fasilitas kesehatan 2021. Menurut data Komdat Kesmas tahun 2022, capaian ibu bersalin di fasilitas kesehatan di Indonesia sebesar 87,86% dan di Provinsi Kalimantan Tengah

sebesar 77,83%. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas tahun 2022 terdapat 57,10% kelahiran yang ditolong fasilitas kesehatan, dan yang paling rendah adalah di Puskesmas Tumbang Mahuroi sebesar 40%.

Selain faktor diatas dukungan keluarga juga merupakan salah satu determinan dalam pemanfaatan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya persalinan di fasilitas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi Kabupaten Gunung Mas.

METODE

Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi Kabupaten Gunung Mas. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan jumlah sampel minimal 41 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis variabel penelitian berdasarkan kategori yang ditentukan, pengelolaan data dilakukan secara manual dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui distribusi tiap variable yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga serta persalinan di fasilitas kesehatan.

a. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	15	36,6
2	Cukup	14	34,1
3	Kurang	12	29,3
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan terbanyak adalah baik sebanyak 15 orang (36,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (34,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (29,3%).

b. Sikap

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	10	24,4
2	Cukup	18	43,9
3	Kurang	13	31,7
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan terbanyak adalah cukup sebanyak 18 orang (43,9%), yang memiliki sikap yang baik sebanyak 10 orang (24,4%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 13 orang (31,7%).

c. Dukungan Keluarga

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	13	31,7
2	Cukup	18	43,9
3	Kurang	10	24,4
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Dukungan keluarga ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan terbanyak adalah Cukup sebanyak 18 orang (43,9%), ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 13 orang (31,7%) dan ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 10 orang (24,4%).

d. Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

No	Persalinan di faskes	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Ya	19	46,3
2	Tidak	22	53,7
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang 53,7% ibu nifas tidak melahirkan di fasilitas kesehatan dan 19 orang (46,3%) yang melahirkan di fasilitas kesehatan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Variabel independent yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu persalinan di fasilitas kesehatan. Analisis yang diolah secara statistic dengan menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan.

a. Pengetahuan

Tabel 5

Analisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

Pengetahuan	Persalinan di faskes		Total	Nilai P-Value
	Tidak (%)	Ya (%)		
Baik	3 (20)	12 (80)	15 (100)	0,004
Cukup	10 (71,4)	4 (28,6)	14 (100)	
Kurang	9 (75)	3 (25)	12 (100)	
Total	22 (53,7)	19 (46,3)	41 (100)	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 12 orang (80%) sedangkan yang tidak melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 3 orang (20%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang melahirkan di

fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (28,6%) dan yang tidak sebanyak 10 orang (71,4%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 3 orang (25%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (75%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* adalah 0,004 atau < 0,005 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi.

b. Sikap

Tabel 6

Analisis hubungan sikap ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

Sikap	Persalinan di faskes		Total	Nilai P-value
	Ya (%)	Tidak (%)		
Baik	9 (90)	1 (10)	10 (100)	0,004
Cukup	7 (38,9)	11 (61,1)	18 (100)	
Kurang	3 (23,1)	10 (76,9)	13 (100)	
Total	22 (53,7)	19 (46,3)	41 (100)	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki sikap baik yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 9 orang (90%), yang tidak sebanyak 1 orang (10%), sedangkan ibu yang memiliki sikap cukup sebanyak 7 orang (38,9%), yang tidak sebanyak 11 orang (61,1%) dan ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 3 orang (23,1%), yang tidak 10 orang (76,9%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil *p value* adalah 0,004 atau < 0,005 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Sikap ibu nifas dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi.

c. Dukungan Keluarga

Tabel 7

Analisis hubungan dukungan keluarga ibu nifas tentang persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

Sikap	Persalinan di faskes		Total	Nilai P-value
	Ya (%)	Tidak (%)		
Baik	11 (84,6)	2 (15,4)	13 (100)	0,002
Cukup	4 (22,2)	14 (77,8)	18 (100)	
Kurang	4 (40)	6 (60)	10 (100)	
Total	22 (53,7)	19 (46,3)	41 (100)	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga baik yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 11 orang (84,6%) yang tidak sebanyak 2 orang (15,4%), sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga cukup yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (22,2%), yang tidak 14 orang (77,8%) dan sikapnya kurang yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (40%), yang tidak sebanyak 6 orang (60%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil *p value* adalah 0,002 atau < 0,005 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga ibu nifas dengan pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 12 orang (80%) sedangkan yang tidak melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 3 orang (20%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (28,6%) dan yang tidak sebanyak 10 orang (71,4%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 3 orang (25%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (75%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan 0,004 atau < 0,005 yang berarti bahwa adanya

hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Tumbang Mahuroi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gea, 2018) bahwa adanya hubungan secara statistic antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja puskesmas tnhemberua dengan nilai p value 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 9 orang (90%), yang tidak sebanyak 1 orang (10%), sedangkan ibu yang memiliki sikap cukup sebanyak 7 orang (38,9%), yang tidak sebanyak 11 orang (61,1%) dan ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 3 orang (23,1%), yang tidak 10 orang (76,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapatkan 0,004 atau $< 0,005$ yang berarti adanya hubungan sikap ibu nifas terhadap fasilitas kesehatan di wilayah kerja tumbang Mahuroi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2013). Bahwa adanya hubungan sikap ibu hamil terhadap pemilihan tempat persalinan.

Dalam konteks pemilihan fasilitas kesehatan sikap merupakan domain yang sangat penting dalam memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Sikap ibu yang kurang terhadap persalinan di fasilitas kesehatan akan menyebabkan ibu lebih memilih melahirkan dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga baik yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 11 orang (84,6%) yang tidak sebanyak 2 orang (15,4%), sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga cukup yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (22,2%), yang tidak 14 orang (77,8%) dan sikapnya kurang yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 orang (40%), yang tidak sebanyak 6 orang (60%). Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji chi square didapatkan bahwa p value 0,002 ($< 0,005$) yang berarti adanya hubungan dukungan keluarga terhadap fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Mahuroi. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Gea, 2018) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat fasilitas kesehatan pada ibu.

Sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit merupakan dukungan keluarga. Seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari adalah kepala rumah tangga. Dukungan keluarga yang diberikan baik moril maupun materil kepada anggota keluarga yang sedang hamil dapat berupa memberikan dorongan agar ibu dapat memeriksakan kehamilannya serta melakukan persalinan difasilitas kesehatan terdekat (Gea, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan, semakin besarnya dukungan keluarga maka semakin besar juga peluang ibu untuk dapat melakukan persalinan di fasilitas kesehatan serta juga keluarga merasa lebih nyaman dan mharga pun lebih terjangkau jika ibu dapat melahirkan di rumah dari pada di fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novalia Widiya Ningrum, S.S.T., M. Kes dan Ibu Hairiana Kusvitasari, SST., M.Keb yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*.
Arikunto. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*.
Ayu, T., Wardani, K., Yang Berhubungan, F.-F., Penolong, P., Pada, P., Hamil, I., Kerja, W., Kecamatan, P., Kabupaten, P., & Provinsi Banten, T. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2020*.
Gea, A. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang*

Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018.

Hidayat A. Asiz Almual. (2018). *Pengantar Buku Keperawatan Anak.*

Jerinikolin. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu bersalin tentang Fasilitas Persalinan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan di Puskesmas Maligano Kabupaten Muna Tahun 2017.*

Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S.* Jakarta : Rineka Cipta

Rusnawati. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Kecamatan Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan Prov Kalimantan Selatan Tahun 2012.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Jakarta

Susanti, I. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pemdowoharjo sewon Bantul Tahun 2017.*

syukaisih, A. E. K. M. A. (2022). *Penyebab Rendahnya Cakupan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Benteng Causes Of Low Coverage Of Delivery In Health Facilities In The Work Area Of Upt Puskesmas Benteng. Xvi.*

Yani Rindi. (2021). *Faktor-faktor penyebab Rendahnya Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Ulak Medang Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.*